



ETIKA PROFESI DALAM PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA

*Aghniya Rahma Fadiyah*¹, *Sri Fitria Kusnadi*², *Yemima Artha Ronauli*³, *Latafah Anggani*⁴

¹ Universitas Komputer Indonesia, aghniya.21122031@mahasiswa.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, sri.21122039@mahasiswa.unikom.ac.id

³ Universitas Komputer Indonesia, yemima.21122040@mahasiswa.unikom.ac.id

⁴ Universitas Komputer Indonesia, latafah.21122048@mahasiswa.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 08-12-2024

Revised: 14-06-2025

Accepted: 29-06-2025

Keywords :

(Professional Ethics, Accountants, Financial Accounting, Financial Manipulation, Financial Reports)

ABSTRACT

Accounting professional ethics is the main foundation in maintaining public trust in financial reports. This article examines the importance of applying the principles of professional ethics in the implementation of financial accounting practices in Indonesia as the main foundation for maintaining integrity and public trust in the accounting profession. This article highlights the negative impact of ethical violations, such as manipulation of financial reports, which not only harm companies but can also destabilize the economy and damage the reputation of the profession. By analyzing several cases of professional ethics violations in Indonesia, this article identifies the causal factors and provides insight into the implications of these violations. Using a qualitative approach through literature study, it was discovered that ethical violations lead to loss of public trust and financial losses. This article examines the importance of complying with professional standards as an effort to support business sustainability and strengthen public trust. This article emphasizes the importance of adhering to integrity, transparency, and compliance with ethical standards are key elements for creating responsible and sustainable accounting practices.

ABSTRAK

Kata Kunci:

(Etika Profesi, Akuntan, Akuntansi Keuangan, Manipulasi Keuangan, Laporan Keuangan)

Etika profesi akuntansi adalah landasan utama dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan. Artikel ini mengkaji pentingnya penerapan prinsip etika profesi dalam pelaksanaan praktik akuntansi keuangan di Indonesia sebagai pondasi utama untuk menjaga

integritas dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Artikel ini menyoroti dampak negatif pelanggaran etika, seperti manipulasi laporan keuangan, yang tidak hanya merugikan perusahaan tetapi juga dapat mengguncang stabilitas ekonomi dan merusak reputasi profesi. Dengan menganalisis beberapa kasus pelanggaran etika profesi di Indonesia, artikel ini mengidentifikasi faktor penyebab serta memberikan wawasan tentang implikasi dari pelanggaran tersebut. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, ditemjakn bahwa pelanggaran etika berujung pada hilangnya kepercayaan publik dan kerugian finansial. Artikel ini mengkaji pentingnya mematuhi standar profesional sebagai upaya mendukung keberlanjutan bisnis dan memperkuat kepercayaan publik. Artikel ini menekankan pentingnya mematuhi integritas, transparansi, dan kepatuhan terhadap standar etika adalah elemen kunci untuk menciptakan praktik akuntansi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi, etika profesi memiliki peran yang vital dalam menjaga kredibilitas dan integritas, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang disusun. Beberapa prinsip etika profesi, seperti independensi, objektivitas, dan tanggung jawab, menjadi pedoman agar praktik profesional dapat dilaksanakan sesuai dengan standar moral yang tinggi (Qodariah, 2023). Etika profesi merupakan dasar yang sangat penting dalam setiap profesi, termasuk akuntansi. Etika profesi mencakup seperangkat aturan dan nilai yang mengatur perilaku profesional dalam menjalankan tugasnya. Etika profesi adalah sebuah panduan profesionalisme dalam dunia kerja (Novita et al., 2020).

Etika bisnis memiliki peran yang penting dalam menciptakan perusahaan yang kuat, kompetitif, dan mampu menciptakan nilai yang tinggi, dengan membangun fondasi yang kuat untuk mencapainya (Hasoloan, 2018). Penerapan etika profesi yang baik dalam akuntansi memiliki dampak yang signifikan di Indonesia. Dengan mengutamakan integritas dan transparansi, profesi akuntansi tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan nasional. Sebaliknya, jika etika profesi diabaikan, dapat timbul masalah seperti manipulasi laporan keuangan yang merugikan banyak pihak dan merusak reputasi profesi. Oleh karena itu, sangat penting bagi praktisi akuntansi di Indonesia untuk selalu mematuhi prinsip-prinsip

etika profesi agar dapat mewujudkan sistem akuntansi yang jujur, tepat, dan dapat diandalkan.

Etika profesi akuntansi merujuk pada penggunaan etika dan nilai-nilai moral dalam kegiatan akuntansi. Di Indonesia, pelaksanaan praktik akuntansi keuangan diatur oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Etika profesi dalam akuntansi berlandaskan pada prinsip-prinsip yang ditentukan oleh IFAC, AICPA, dan IAI. Ini berarti bahwa panduan dari setiap organisasi profesi menjadi fondasi bagi perilaku profesional akuntan. Prinsip-prinsip ini menjamin profesionalisme yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mutu, tanpa memedulikan siapa yang menyajikan layanan (Oktasari et al., 2020). Namun, fakta bahwa Indonesia memiliki tingkat korupsi, penipuan, dan kejahatan ekonomi yang tinggi tidak bisa disangkal. Kasus yang sering muncul adalah tindakan korupsi yang dilakukan oleh orang-orang dengan posisi berkuasa, serta penipuan dan penggelapan dana yang merugikan pihak lain demi keuntungan pribadi. Kasus korupsi yang melibatkan Benny Tjokrosaputro dan Heru Hidayat dalam skandal Jiwasraya merupakan contoh yang jelas. Dalam kasus ini, rekayasa laporan keuangan, manipulasi investasi, dan kolaborasi dengan orang dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai aset secara tidak proporsional adalah semua contoh. Karena itu, negara mengalami kerugian sebesar Rp16,8 triliun. Skandal ini menunjukkan bagaimana pelanggaran etika dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dapat berdampak sistemik yang merugikan investor, negara, dan masyarakat luas secara keseluruhan. Kasus ini juga menunjukkan betapa pentingnya mengikuti etika profesi akuntansi untuk mencegah hal-hal serupa terjadi di masa depan (Kompasiana, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan etika profesi di Indonesia belum berjalan dengan optimal. Etika profesi sangat krusial untuk membangun moral dan nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dalam interaksi sosial. Penerapan etika profesi yang baik juga bertujuan untuk mencegah kegiatan ilegal dan tindakan yang merugikan masyarakat (Muria & Alim, 2021).

Dengan demikian, berdasarkan fenomena diatas, tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengkaji pentingnya penerapan Etika Profesi dalam Praktik Akuntansi Keuangan di Indonesia dan dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis suatu entitas. Dengan menganalisis beberapa studi kasus yang relevan, kami berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran etika sebagai landasan dalam membangun kepercayaan publik. Artikel ini juga memberikan pemahaman terkait landasan hukum yang dipakai dalam praktik akuntansi keuangan dan juga pemahaman terkait dampak dari pelanggaran etika profesi itu sendiri. Sehingga diharapkan profesi akuntan dapat terus berkontribusi dalam mendukung keadilan dan transparansi di dunia bisnis dengan menerapkan Etika Profesi dalam Praktik Akuntansi Keuangan di Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

Etika Profesi

Etika profesi dalam bidang akuntansi merupakan ilmu yang membahas tentang bagaimana tingkah laku manusia, benar dan salah, sejauh yang dapat dipahami oleh pikiran manusia, dan relevan dengan pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan perolehan pengetahuan khusus sebagai seorang akuntan (Nurdianti, 2022).

Penerapan prinsip etika dalam audit dan pelaporan keuangan penting untuk menjaga integritas, transparansi, dan akuntabilitas laporan perusahaan. Prinsip ini mencakup independensi, integritas, objektivitas, kerahasiaan, kepatuhan terhadap standar profesional, tanggung jawab profesional, profesionalisme, dan transparansi. Hal ini memastikan audit dan laporan keuangan mencerminkan nilai moral, mendukung kepercayaan publik, dan memenuhi standar profesional yang berlaku. Berikut adalah beberapa prinsip etika utama yang diterapkan dalam audit dan pelaporan keuangan: 1) Independensi, Auditor dan perusahaan harus independent untuk memberikan opini dan laporan yang objektif, tanpa pengaruh pihak tertentu; 2) Integritas, Auditor bertindak jujur dan adil, melaporkan hasil sesuai fakta. Kemudian, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang benar dan tidak menyesatkan; 3) Objektivitas, Auditor memberikan penilaian tanpa tekanan atau kepentingan pribadi. Perusahaan menyusun laporan sesuai prinsip yang diterapkan; 4) Kerahasiaan, Auditor melindungi informasi yang didapat selama audit, kecuali diwajibkan secara hukum. Perusahaan menjaga kerahasiaan data strategis untuk melindungi posisinya; 5) Kepatuhan terhadap Standar Profesional, Auditor mematuhi standar audit internasional dan lokal. Perusahaan mengikuti standar pelaporan keuangan yang berlaku yaitu SAK dan IFRS (Qodariah, 2023).

Melaksanakan etika profesi yang baik dan benar tentunya dapat memberikan banyak manfaat. Beberapa manfaat yang bisa diperoleh antara lain sebagai berikut: 1) Meningkatkan tanggung jawab, profesionalisme dalam bekerja mengarah pada tanggung jawab yang tinggi, memastikan pekerjaan dilakukan dengan kuliattas baik dan sesuai dengan etika; 2) Menekankan prinsip profesionalitas, setiap tenaga kerja mengikuti pedoman dan aturan yang berlaku dalam profesinya, menghargai etika profesional dan berusaha mengembangkan prinsip profesionalitas dalam bekerja; 3) Menciptakan ketertiban, kode etik profesi yang dijalankan dengan baik oleh tenaga kerja membantu menciptakan ketertiban dalam perusahaan, mencegah penyimpangan, dan memastikan setiap orang menjalankan tugasnya dengan baik; 4) Mencegah campur tangan dari pihak lain, dengan rincian tugas yang jelas, pegawai dapat bekerja dengan lebih efektif dan terhindar dari campur tangan pihak lain, sehingga fokus pada tanggung jawab masing-masing; 5) Melindungi hak pekerja, kode etik tidak hanya mengatur kewajiban tetapi juga melindu hak-hak pekerja, memastikan kesejahteraan dan perlindungan bagi pegawai; 6) Membantu penyelesaian masalah, penyelesaian masalah dalam perusahaan dilakukan secara

terbuka, di mana setiap pegawai dapat memberikan pendapat atau solusi terkait masalah yang ada dengan pendekatan profesional (Hambali M. H., 2021).

Praktik Akuntansi Keuangan

Akuntansi Keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak eksternal perusahaan seperti pemegang saham, investor, kreditur, dan pemerintah. Akuntansi keuangan ini erat kaitannya dengan pencatatan dan pengukuran transaksi keuangan serta pelaporan keuangan perusahaan secara berkala (Irmawati, 2022).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berfungsi sebagai dasar dalam penerapan Praktik Akuntansi Keuangan di Indonesia. SAK merupakan hasil penerapan dari beberapa standar akuntansi yang ada, seperti IAS, IFRS, ETAP, dan GAAP. Di samping itu, ada juga PSAK Syariah dan SAP. SAK mengatur keseragaman dalam penyajian laporan keuangan, dengan tujuan untuk mempermudah proses penyusunan laporan keuangan oleh entitas, membantu auditor dalam melakukan pemeriksaan, serta mendukung pembaca laporan keuangan dalam memahami dan membandingkan laporan dari berbagai entitas. Dengan adanya SAK sebagai dasar praktik akuntansi keuangan di Indonesia, perusahaan mendapatkan panduan yang jelas untuk membuat laporan keuangan yang relevan, dapat diandalkan, dan sesuai dengan standar internasional, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan pengguna terhadap informasi keuangan (Gamayudi, 2009).

Di Indonesia, praktik akuntansi keuangan secara umum menggunakan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diambil dari *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Adaptasi ini dilakukan untuk menciptakan transparansi, konsistensi, dan komparabilitas laporan keuangan yang diperlukan dalam lingkungan bisnis yang semakin global. Fokus utama dalam praktik akuntansi keuangan meliputi penyajian laporan posisi keuangan, laporan laba rugi menyeluruh, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan terpercaya bagi para pengguna laporan keuangan (Kartikahadi, H. S., 2020)

Melalui penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa Akuntansi Keuangan di Indonesia berfokus pada penyusunan laporan eksternal seperti neraca, laporan laba rugi komprehensif, arus kas, dan perubahan ekuitas yang dirancang untuk memberikan informasi relevan dan andal bagi pemegang saham, investor, kreditur, dan pemerintah, melalui proses pencatatan dan pengukuran transaksi secara berkala. Praktik ini didukung oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang merupakan adaptasi lokal dari standar global seperti IAS, IFRS, ETAP, GAAP, serta mencakup PSAK Syariah dan SAP, sehingga menjamin keseragaman, kemudahan audit, dan transparansi laporan. Sejak adopsi berbasis IFRS, SAK memperkuat konsistensi dan komparabilitas pelaporan keuangan, sekaligus

menyediakan panduan yang jelas untuk meningkatkan kepercayaan dan memfasilitasi pengambilan keputusan profesional oleh berbagai pemangku kepentingan.

Dampak Etika Profesi Akuntansi di Indonesia

Pelanggaran etika dapat merugikan berbagai aspek bisnis dan lingkungan sosial. Adapun dampak pelanggaran etika diantaranya: 1) Kerugian Reputasi dan Kepercayaan Publik, Pelanggaran etika dapat merusak reputasi perusahaan dan menghilangkan kepercayaan masyarakat serta pemangku kepentingan (Gunawan, 2016); 2) Penurunan Kinerja dan Moral Karyawan, Pelanggaran etika dapat berpengaruh terhadap motivasi kerja karyawannya. Lingkungan yang tidak etis dapat menimbulkan ketidakpuasan, stres, dan demotivasi di antara karyawan. Hal ini mengakibatkan penurunan kinerja dan produktivitas karyawan (Nasution, 2017); 3) Dampak Finansial, Pelanggaran etika sering kali menyebabkan perusahaan menghadapi tuntutan hukum, denda, atau sanksi lainnya yang berdampak negatif pada keuangan (Raharjo, 2019); 4) Hilangnya Kepercayaan Investor: Pelanggaran etika dapat menyebabkan investor menarik dananya karena risiko reputasi yang dapat mengakibatkan penurunan harga saham dan hilangnya nilai investasi (Sudarmono, 2016); 5) Dampak Sosial dan Lingkungan yang Merugikan Masyarakat: Pelanggaran etika dalam aspek sosial atau lingkungan, dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar dan merusak lingkungan (Widodo, 2019). Pelanggaran etika dapat berdampak luas pada perusahaan dan membawa konsekuensi jangka panjang yang merugikan pemangku kepentingan dan menekankan pentingnya menjaga etika sebagai landasan dalam menjalankan bisnis.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *literature review* atau tinjauan pustaka, yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik etika profesi dalam praktik akuntansi keuangan di Indonesia. Jenis penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yaitu penjelasan data yang telah dikumpulkan, kemudian disampaikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca. Sumber daya dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk menganalisis isu yang berhubungan dengan fokus penelitian, yakni penerapan Etika Profesi dalam Akuntansi Keuangan di Indonesia (Ramadhea et al., 2022).

Proses analisis ini melibatkan pengumpulan data yang memenuhi kriteria inklusi, seperti penelitian yang secara eksplisit membahas pengaruh etika profesi terhadap praktik akuntansi keuangan di Indonesia. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, perbedaan dan kesenjangan dalam penelitian terdahulu. Hasil kajian tidak hanya mengulas

berbagai pandangan dan temuan yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru melalui rekomendasi kebijakan terkait penerapan etika profesi dalam praktik akuntansi keuangan di Indonesia.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan etika profesi, khususnya dalam lingkup praktik akuntansi keuangan di Indonesia.

4. HASIL & PEMBAHASAN

Praktik Akuntansi Keuangan di Indonesia

Berdasarkan analisis artikel yang telah dilakukan sebelumnya, penerapan etika profesi dalam praktik akuntansi keuangan di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan penelitian berikut ini:

1. Menurut *Citra Amalia et al. (2024)* membahas tentang etika dalam praktik akuntansi keuangan, dengan fokus pada kasus PT Garuda Indonesia Tbk. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melanggar etika bisnis melalui manipulasi laporan keuangan tahun 2018, khususnya terkait pengakuan pendapatan. Perjanjian kerja sama dengan PT Mahata dicatat sebagai pendapatan meski tidak didukung oleh bukti kuat. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan laba yang sebenarnya berbanding terbalik dengan kenyataan finansial. Hal ini melanggar peraturan OJK dan Standar Akuntansi Keuangan, yang menyebabkan sanksi administratif terhadap perusahaan dan direksinya. Artikel ini juga menyoroti pentingnya etika dalam praktik akuntansi keuangan yang mencakup integritas, objektivitas, dan transparansi untuk memastikan laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pelanggaran tersebut tidak hanya merugikan pemegang saham tetapi juga menciptakan pandangan buruk dalam praktik profesional. Penulis merekomendasikan penerapan kode etik yang lebih ketat serta pengawasan terhadap manajemen untuk mencegah pelanggaran serupa di masa mendatang. Rekomendasi ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik dan memperbaiki tata kelola perusahaan. Kode etik dalam profesi akuntansi sangat penting untuk menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan.
2. Menurut *Saridawati et al. (2024)* membahas tentang bagaimana suatu perusahaan menyediakan laporan keuangan yang akurat dan selengkap mungkin. Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode deskriptif, PT Hanson International Tbk melanggar berbagai peraturan di bidang pasar modal, melanggar Pasal 69 UUPM, beberapa peraturan dalam penyajian laporan keuangan, dan pengungkapan perjanjian jual beli.
3. Menurut *Saniyatul Khikmah et al. (2024)* yang membahas bagaimana penerapan prinsip etika pada akuntansi keuangan dalam laporan keuangan pada

perusahaan PT KAI. Berdasarkan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif, PT KAI tidak menerapkan prinsip etika bisnis pada akuntansi keuangan. Karena didalam perusahaan ditemukan adanya manipulasi keuangan berupa perubahan nominal kerugian menjadi laba perusahaan. Hal tersebut tidak sesuai dengan penerapan prinsip etika profesi, yaitu prinsip Independensi, Integritas, dan Objektivitas. Hal tersebut memiliki dampak bagi PT KAI dimana merugikan pihak pemerintah, perusahaan, dan juga akuntan publik yang bersangkutan bisa dicabut izin praktiknya.

4. Menurut *Hermanto et al. (2020)* yang membahas pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis pelanggaran seperti penggelembungan nilai piutang, persediaan, dan aset tetap, yang melanggar prinsip-prinsip etika akuntansi, termasuk integritas, objektivitas, dan perilaku profesional. Kasus utama adalah dugaan manipulasi laporan keuangan, seperti penggelembungan piutang usaha, persediaan, dan aset tetap, yang melanggar prinsip dasar etika akuntansi, termasuk integritas, objektivitas, dan perilaku profesional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk terbukti melakukan pelanggaran etika dengan memanipulasi laporan keuangan, terjadi saat direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp. 4 triliun dan ada juga dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan penggelembungan EDBITDA senilai Rp. 329 miliar. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelanggaran ini tidak hanya merugikan pengguna laporan keuangan tetapi juga menurunkan kepercayaan investor dan merusak citra perusahaan. Penulis menekankan pentingnya penerapan standar akuntansi keuangan dan kode etik profesional untuk mencegah terjadinya pelanggaran serupa di masa mendatang.

Analisis Kasus Praktik Akuntansi Keuangan

Berdasarkan kasus praktik akuntansi yang telah dilampirkan sebelumnya, berikut adalah analisis dari kasus-kasus tersebut:

1. Etika Profesi di Indonesia: Penerapan etika profesi dalam praktik akuntansi keuangan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Kasus-kasus pelanggaran etika yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, PT Hanson International, PT KAI, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip dasar etika profesi, seperti integritas, objektivitas, dan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan mereka. Misalnya, PT Garuda Indonesia Tbk melakukan pengakuan pendapatan fiktif atas kerja sama dengan PT Mahata pada tahun 2018, meskipun pembayaran belum dilakukan, yang bertentangan dengan prinsip transparansi dan integritas.

Kemudian, PT Hanson International Tbk melanggar Pasal 69 Undang-Undang Pasar Modal dan tidak mengungkapkan informasi penting dalam laporan keuangan. Hal ini mencerminkan kurangnya objektivitas dan kejujuran dalam pelaporan. PT KAI juga didapati melakukan manipulasi angka kerugian menjadi laba, yang menunjukkan pelanggaran prinsip independensi dan integritas, serta berpotensi menyesatkan pengguna laporan keuangan, termasuk pemegang saham dan pemerintah. Sementara itu, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk melakukan penggelembungan atas nilai piutang, persediaan, dan aset tetap, yang melanggar prinsip objektivitas, integritas, dan perilaku profesional, sehingga merugikan investor dan mencoreng reputasi perusahaan di mata publik.

Kasus-kasus ini membuktikan bahwa pelanggaran etika dalam akuntansi bukan hanya sekadar pelanggaran administratif, tetapi juga dapat berdampak sistemik terhadap kepercayaan publik, kelangsungan bisnis, dan stabilitas pasar keuangan. Oleh karena itu, peningkatan penerapan kode etik serta pengawasan eksternal dan internal yang lebih ketat sangat diperlukan.

2. Praktik Akuntansi Keuangan: Beberapa perusahaan besar di Indonesia, seperti PT Garuda Indonesia, PT Hanson International, PT KAI, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food, telah terbukti melakukan pelanggaran terhadap standar akuntansi dan etika profesi. Manipulasi laporan keuangan seperti pengakuan pendapatan sebelum terealisasi, penggelembungan aset yang tidak sesuai nilai wajar, hingga rekayasa laporan rugi menjadi laba, menunjukkan lemahnya kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan kode etik profesi. Pelanggaran ini tidak hanya menyesatkan pemangku kepentingan, tetapi juga memperlihatkan bahwa praktik akuntansi keuangan di Indonesia masih menghadapi tantangan serius dalam penerapan prinsip integritas dan transparansi. Hal ini sejalan dengan fenomena yang diangkat dalam artikel ini, yaitu pentingnya penerapan etika profesi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi sebagai landasan dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan serta keberlanjutan bisnis perusahaan.
3. Analisis Dampak: Pelanggaran etika dalam praktik akuntansi keuangan, seperti yang terjadi pada keempat kasus tersebut, menimbulkan dampak yang serius bagi berbagai pihak. PT Garuda Indonesia harus menghadapi sanksi dari OJK, kerugian reputasi, dan penurunan kepercayaan investor. PT Hanson International menyebabkan kerugian masif bagi ribuan investor akibat investasi bodong yang didukung oleh laporan keuangan yang dimanipulasi. PT KAI harus melakukan penyesuaian ulang atas aset tetapnya dan menghadapi sorotan atas pengelolaan keuangan yang tidak sesuai standar, yang dapat memengaruhi citra sebagai perusahaan BUMN. Sementara PT Tiga Pilar Sejahtera Food mengalami anjloknya harga saham dan kehilangan kepercayaan publik setelah laporan keuangannya terbukti tidak sesuai fakta. Keempat kasus

ini menunjukkan bahwa pelanggaran etika tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga menciptakan efek domino terhadap investor, pemegang saham, dan stabilitas pasar keuangan. Pada akhirnya, kasus-kasus tersebut dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap sistem pelaporan keuangan nasional dan memperburuk tata kelola perusahaan secara umum. Oleh karena itu, penguatan etika profesi dan penerapan standar akuntansi yang ketat menjadi hal yang sangat penting untuk keberlangsungan bisnis yang sehat dan akuntabel.

5. KESIMPULAN

Sebagai upaya untuk menelaah pentingnya etika profesi dalam praktik akuntansi keuangan di Indonesia, artikel ini mengangkat sejumlah kasus pelanggaran yang mencerminkan lemahnya penerapan prinsip etika profesi di lapangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan etika profesi masih menghadapi tantangan serius, sebagaimana tercermin dari kasus-kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Garuda Indonesia, PT Hanson International, PT KAI, dan PT Tiga Pilar Sejahtera Food. Bentuk pelanggaran yang ditemukan meliputi pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan ketentuan PSAK 23, penggelembungan nilai aset yang bertentangan dengan PSAK 16, hingga pengubahan posisi kerugian menjadi laba melalui rekayasa akuntansi. Keempat kasus tersebut mencerminkan lemahnya penerapan prinsip-prinsip dasar etika profesi seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional.

Dampak dari pelanggaran etika ini sangat merugikan. Tidak hanya menurunkan kepercayaan publik dan investor terhadap laporan keuangan, tetapi juga merusak reputasi profesi akuntan dan mengganggu stabilitas pasar secara umum. Oleh karena itu, sebagai bagian dari solusi, penguatan pengawasan dari lembaga seperti OJK dan BPK menjadi penting, disertai penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran. Organisasi profesi seperti IAI dan IAPI juga perlu meningkatkan pelatihan etika dan memperluas sosialisasi standar akuntansi serta kode etik kepada para praktisi. Di tingkat perusahaan, perlu dibangun sistem tata kelola yang menjunjung tinggi transparansi dan akuntabilitas, termasuk penguatan fungsi audit internal dan komite audit independen. Dengan perbaikan menyeluruh tersebut, diharapkan praktik akuntansi di Indonesia dapat berjalan lebih etis, akuntabel, dan dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan.

REFERENSI

BUKU

Gamayudi. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.

Gunawan, J. (2016). *Etika Bisnis dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hambali, M. R. (2021). *Etika Profesi*. Bojonegara: CV. Agrapana Media.

- Irmawati, A. A. (2022). *Akuntansi Keuangan Tingkat Menengah*. Eurika Medika Aksara.
- Kartikahadi, H. S. (2020). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAB Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Qodariah, F. L. (2023). *Etika Bisnis Profesi*.

JURNAL

- Citra Amalia, N. S. (2024). Etika dalam Praktik AKuntansi Keuangan (Studi Kasus PT Garuda Indonesia Tbk). *Jurnal Sains Student Research*.
- Hasoloan, A. (2018). Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis. *Majalah Ilmiah Warta Dharmawangsa*.
- Hermanto. (2020). Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan (Studi Kasus pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk). *Jurnal Pendidikan, Sains, Sosial, dan Agama*.
- Nasution, A. D. (2017). Etika Bisnis dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja. *Jurnal Manajemen dan Kewirusahaan*.
- Novita, H. F. (2024). Analisis Pelanggaran Etika Profesi Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. Great River Internasional Tbk). *Jurnal Sosial dan Sains, Vol. 2, No. 3*.
- Nurdianti, S. (2022). Analisa Prinsip Dasar Etika Profesi Akuntan. *Jurnal Pusdansi*.
- Oktasari, W. F. (2020). Analisis Prinsip Kode Etik Perilaku Profesionalisme Profesi dengan Standar Internasional. *Cakrawala Repositori*.
- Raharjo, H. (2019). Konsekuensi Keuangan dari Pelanggaran Etika di Dunia Bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 115-130.
- Ramadhea, S. (2022). Literature Review: Etika dan Kode Etik Profesi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Kompetif* 5(3).
- Saniyatul Khikmah, M. a. (2024). Etika Pelanggaran dalam Praktik Akuntansi Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan PT. KAI). *Jurnal of Business and Halal Industry*.
- Saridawati, R. S. (2024). Pelanggaran Etika dalam Praktik Akuntansi Keuangan (Studi Kasus PT Maskapai Garuda Indonesia). *Journal of Social Science Research*.
- Sudarmono, W. (2016). Pengaruh Pelanggaran Etika Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Indonesia*, 225-240.
- Widodo, A. (2019). Dampak Pelanggaran Etika Lingkungan dalam Bisnis terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 152-160.

WEBSITE

- Kompasiana. (2024). *Kasus PT Jiwasraya 2020: Manipulasi Laporan Keuangan dan Dampaknya terhadap Kepercayaan Publik di Sektor Keuangan*

Indonesia. Retrieved from Kompasiana:
https://www.kompasiana.com/dinipermatajunita9747/676e7250ed64156a34454fa2/kasus-pt-jiwasraya-2020-manipulasi-laporan-keuangan-dan-dampaknya-terhadap-kepercayaan-publik-di-sektor-keuangan-indonesia?lgn_method=google&google_btn=onetap